

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA
KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Nara Sumber UI
TEMA : Zat Berbahaya Pemicu Kanker
SURAT KABAR/ MAJALAH : Seputar Indonesia

Hari Kamis Tanggal 5 Bulan Januari Tahun 2006 Halaman 39 Kolom 1

RINGKASAN :

DR. H. Ari Fahrizal Syam, dosen Departemen Penyakit Dalam FKUI dimintai keterangan seputar masalah formalin yang belakangan beredar dan digunakan untuk pengawet makanan seperti ikan asin, ikan segar, bakso dan tahu. Bila formalin termakan, maka penderita harus segera memuntahkan isi lambungnya. Gejala jika seseorang terkena paparan formalin diantaranya adalah sakit kepala, radang hidung kronis, mual, gangguan pernafasan, sulit tidur bahkan bila menyerang organ reproduksi bisa menyebabkan infertilitas

CATATAN :

Zat Berbahaya
Pemicu Kanker

fs

FORMALIN merupakan zat beracun (toksik) dan sangat iritatif untuk kulit dan mata. Formalin bagi tubuh manusia diketahui sebagai zat beracun, karsinogen yang menyebabkan kanker, mutagen yang menyebabkan perubahan sel, jaringan tubuh, korosif dan iritatif. Bahkan, uap formalin juga sangat berbahaya jika terhirup pernapasan dan iritatif jika tertelan manusia. Untuk mata, seberapa encer pun formalin tetap iritatif.



DR H ARI FAHRIAL SYAM

"Jika sampai tertelan, seseorang harus segera diminumkan air banyak-banyak dan segera diminta untuk memuntahkan isi lambungnya," kata Ari, yang juga Staf Pengajar di Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI-RSCM.

Dampak buruk bagi kesehatan pada seorang yang terpapar dengan formalin dapat terjadi akibat paparan akut atau paparan yang berlangsung kronik. Apa yang terjadi pada masyarakat kita yang mengkonsumsi makanan yang mengandung formalin tentunya paparan ini berlangsung kronik.

Dampak buruk bagi kesehatan jika terpapar formalin secara kronik dan berulang-ulang antara lain sakit kepala, radang hidung kronis (rhinitis), mual-mual, gangguan pernafasan baik berupa batuk kronis atau sesak nafas kronis.

Gangguan pada persyarafan berupa susah tidur, sensitif, mudah lupa, sulit berkonsentrasi. Pada wanita akan menyebabkan gangguan menstruasi dan infertilitas. Pada manusia, penggunaan formalin jangka panjang dapat menyebabkan kanker mulut dan tenggorokan. Penelitian pada binatang juga menunjukkan formalin menyebabkan kanker kulit dan kanker paru.

Bahkan, tanpa menelannya pun formalin sudah dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Merusak persyarafan tubuh manusia dan dikenal sebagai zat yang bersifat racun untuk persyarafan tubuh kita (neurotoksik). Sampai sejauh ini, informasi yang ada menyebutkan tidak ada level aman bagi formalin jika tertelan manusia. Jelas bahwa zat itu sangat berbahaya jika terpapar pada tubuh manusia, baik kontak langsung, terhirup maupun tertelan.

Saat ini informasi tentang penggunaan formalin cukup meresahkan dan sebagian masyarakat bersifat reaktif dengan tidak mengonsumsi makanan yang diduga mengandung formalin. Disisi lain tentunya hal ini tidak baik bagi konsumsi gizi masyarakat kita. Sedangkan makanan seperti tahu, ikan asin diketahui sebagai sumber protein zat pembangun tubuh dan penting untuk kesehatan.

Konsumsi protein masyarakat sebelumnya telah terganggu dengan adanya kasus flu burung dan antraks. Sehingga masyarakat takut tertular penyakit tersebut dan menghindari konsumsi ayam dan daging.

Masalah formalin pada makanan sehari-hari makin memperpanjang daftar makanan yang akan dihindari masyarakat. Terus terang hal ini akan memperburuk konsumsi protein masyarakat, terutama anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan.

Informasi yang benar mengenai masalah ini harus disampaikan kepada masyarakat dan masyarakat harus selalu terlindungi atas makanan yang beredar secara resmi di tengah masyarakat (alfian)

ps

ps